

BAB III METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya berarti metode yang dipakai buat menggapai tujuan dari suatu penelitian. Supaya tahapan itu relevan dengan permasalahan yang diformulasikan, penulis memakai metode.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai tipe riset deskriptif serta memakai pendekatan kualitatif. Tipe penelitian deskriptif bermaksud buat mendeskripsi ataupun melukis sesuatu kenyataan yang berkaitan dengan kejadian yang diawasi oleh peneliti, tercantum didalamnya berkaitan dengan aktivitas, pemikiran, tindakan, cara, yang lagi berjalan buat memastikan ikatan antara tanda- tanda yang lainnya.¹

Metode penelitian kualitatif memiliki guna yang lebih banyak apabila di memadankan dengan penelitian kuantitatif serta riset kualitatif bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, serta konstruktif. Eksploratif ataupun discovery (dipakai buat menggali subjek dengan cara mendalam yang di jumpai kemampuan ataupun permasalahan). Enterpretif (dipakai buat menguasai arti dari insiden buat membenarkan bukti dari sumber yang berlainan). Interaktif (bersifat proses kegiatan ataupun interaksi antar orang). Konstruktif (buat mempelajari konstruksi asal usul kemajuan sesuatu peradaban alhasil gampang di pahami).²

Penelitian ini bermaksud memperoleh cerminan terperinci mengenai pemberdayaan warga lewat desa wisata religi untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Selain itu mengamati berbagai kegiatan wisata religi Sunan Kudus terhadap masyarakat di Desa Kauman terkait partisipasi warga. Supaya bisa informasi yang real dilapangan sehingga periset melaksanakan pengamatan dengan cara langsung ke Desa Kauman dan wisata Sunan Kudus untuk menemui kepala desa setempat, pengurus makam Sunan Kudus, dan masyarakat

¹ Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN Media, 2013), 19.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeda, 2018) 1.

Desa Kauman dan sekitarnya untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata religi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Setting Penelitian

Posisi Penelitian yang dicoba periset dijalankan di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus dan Makam Kudus. Waktu Penelitian yang dijalankan peneliti dimulai pada bulan Desember sampai Bulan November 2022. Alasan penelitian di desa ini karena tertarik dengan bentuk pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui wisata religi, selain itu adanya dampak positif dari wisata religi Sunan Kudus terhadap masyarakat sekitarnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan barang, perihal, ataupun orang lokasi informasi buat variabel melekat serta yang dipersoalkan.³ Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan subyek Kepala Desa Kauman, Ketua Pokdarwis Desa Kauman, pengunjung/peziarah, pedagang, tukang ojek dan masyarakat sekitar.

D. Sumber Data

Sumber informasi dalam riset kualitatif dibedakan jadi 2 ialah informasi pokok ataupun informasi tangan awal, merupakan informasi yang di dapat langsung dari poin periset dengan memakai perlengkapan pengukuran ataupun perlengkapan pengumpulan informasi langsung pada poin selaku sumber data yang dicari.⁴ artinya menggunakan alat pengamatan serta wawancara langsung dari tempat penelitian (narasumber) dalam hal ini sumber data primer peneliti langsung mencari informasi dengan mendatangi Kepala Desa Kauman, pengurus wisata Sunan Kudus, masyarakat sekitarnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata religi untuk meningkatkan kesejahteraan.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

Data sekunder ataupun informasi tangan kedua merupakan informasi yang didapat oleh pihak lainnya, tidak langsung didapat oleh periset dari poin penelitiannya.⁵ Data sekunder umumnya berbentuk informasi dokumentasi ataupun data laporan yang sudah ada, dalam perihal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari masyarakat diluar wilayah Desa Kauman, tanggapan para pengunjung wisata Sunan Kudus terkait filosofi desa wisata religi serta di dukung oleh beberapa buku-buku penelitian maupun web yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dicoba oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Wisata Religi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”, diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi lewat observasi. Menurut Sanafia Faisal menggolongkan obesrvasi jadi 4 antara lain: pengamatan ikut serta (*participant observation*), pengamatan dengan cara berterus terang serta tersamar (*over observation and covered observation*), observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Tingkatan pengamatan bagi spradley terdapat 3 ialah pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus, serta pengamatan terseleksi.⁶ Dalam penelitian yang dicoba oleh penulis memakai pengamatan ikut serta dengan jenjang pengamatan deskriptif. Disini penulis berpartisipasi secara langsung di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dan melakukan pengamatan serta diperoleh gambaran terkait desa Kauman Kudus dalam memberdayakan masyarakat melalui filosofi Gusjigang untuk meningkatkan

⁵ Saifuddin Azwar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91-92.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 106-111.

kesejahteraan masyarakatnya.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan obrolan yang dicoba oleh 2 pihak, ialah pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan persoalan serta terwawancara (*interviewee*) yang berikan balasan atas persoalan itu.⁷ Metode wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang dicoba dua orang untuk beralih data serta ilham lewat pertanyaan jawab, alhasil bisa dikonstruksikan arti dalam sesuatu topik.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tanya jawab dengan pihak terpaut yang dapat ataupun sanggup menanggapi seluruh rumusahan permasalahan yang telah di untuk oleh periset, terdapat beragam tanya jawab antara lain yang diterangkan oleh Patton ialah: tanya jawab dialog informal, pendekatan dengan memakai bermacam petunjuk biasa tanya jawab, wawancara baku terbuka.⁹

Wawancara pembicaraan informal dimana tipe tanya jawab ini ada bermacam persoalan yang diajukan sungguh tergantung pada pewawancara itu sendiri, tanya jawab dialog informal umumnya dicoba dalam perihal biasa, alami sebaliknya persoalan serta balasan berjalan semacam dialog umum, sering- kali terwawancara tidak mengenali ataupun tidak mengetahui kalau dirinya lagi diwawancara. pendekatan memakai petunjuk biasa tanya jawab jenis wawancara ini mewajibkan pewawancara membuat kerangka serta garis besar utama utama yang diformulasikan tidak butuh ditanyakan dengan cara berentetan. tanya jawab dasar terbuka tipe tanya jawab yang memakai selengkap persoalan dasar. Sugiyono dalam bukunya yang bertajuk Tata cara Riset Kualitatif terdapat 3 berbagai tanya jawab antara lain: wawancara terstruktur, wawancara semi tertata, serta wawancara tidak berstruktur. Wawancara tertata dimana dalam tanya

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 114.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), 186-187.

jawab ini metode pengumpulan informasinya dengan dengan cara terstruktur ialah dengan mempersiapkan instrumen berbentuk persoalan tercatat dan tanggapannya juga sudah disiapkan. tanya jawab semi terstruktur dimana pelaksanaanya lebih leluasa dibandingkan dengan tanya jawab terstruktur ialah menciptakan masalah terbuka dimana pihak- pihak yang di membujuk tanya jawab di mintai opini ataupun idenya yang setelah itu dicatat. Tanya jawab tidak bersistem dimana metode tanya jawab ini peneliti tidak memakai prinsip tanya jawab, tanpa mempersiapkan catatan persoalan dan dicoba dengan cara dadakan serta informasi yang diperolehpun sangat banyak. Disini periset belum mengenali dengan cara tentu informasi yang didapat serta mencermati.¹⁰

Penelitian yang dicoba periset memakai metode tanya jawab dengan cara terstruktur. Disini periset mempersiapkan bermacam catatan persoalan yang hendak tertuju pada kepala Desa Kauman Kudus, pengurus makam Sunan Kudus terkait pertanyaan tentang pemberdayaan masyarakat Islam melalui wisata religi (warisan Sunan Kudus) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat alhasil dalam perihal ini peneliti menulis bermacam data yang di tujukan pada kepala dusun, pengurus, warga sekitar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan metode menghimpun serta menganalisa dokumen- dokumen, baik akta tertulis, elektronik yang didapat dari tanya jawab serta pengamatan. Peneliti memakai tata cara pemilihan berbentuk ilustrasi, dokumen tercatat, rekaman suara dari responden (kepala desa Kauman, pengurus makam Sunan Kudus dan masyarakat sekitar) yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 111-116.

F. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti berupaya buat meyakinkan bukti dari penelitian ini dengan metode turut ikut serta atau berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat Islam melalui gusjigang untuk meningkatkan kesejahteraan. Disini peneliti juga melaksanakan triangulasi sumber informasi yang berasal dari sumber yang berlainan dengan memakai metode yang serupa ialah dengan melaksanakan pengamatan partisipatif, tanya jawab mendalam, serta pemilihan sumber informasi saat ini dengan cara berbarengan.¹¹

Dalam perihal ini peneliti menyamakan informasi tanya jawab serta informasi hasil lapangan setelah itu dicocokkan dengan tanya jawab yang dicoba pada Kepala Desa Kauman, pengurus makam Sunan Kudus terkait pemberdayaan masyarakat melalui wisata religi kemudian di cocokkan, dibandingkan dengan pendapat masyarakat luar wilayah Desa Kauman maupun peziarah terkait upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan serta di peroleh hasil wawancara tersebut secara mendalam baik dari data primer (Kepala Desa Kauman, pengurus makam, masyarakat sekitar) dan data sekunder (peziarah, web, penelitian terdahulu) yang memperkuat penelitian tersebut.

Sehabis itu peneliti menafsirkan dengan cara otomatis data- informasi itu kedalam suatu buatan catat cocok dengan situasi yang sesungguhnya. Setelah itu informasi itu dipelajari serta dimengerti dengan saksama buat memperoleh sesuatu kesimpulan yang cermat serta nyata.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisa informasi dicoba oleh penulis sehabis mendapatkan ataupun mendapatkan informasi dengan cara komplit, sehabis itu informasi disusun, dipaparkan setelah itu dianalisis, buat menganalisa informasi diperlukansatu metode berfikir, pengupasan dengan refrensi khusus, bila balasan yang di wawancarai sehabis di analisa terasa belum melegakan, sehingga peneliti bakal melanjutkann persoalan lagi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

hingga langkah khusus, didapat informasi yang dianggap kredibel. Riset yang dicoba pengarang memakai miles serta hubermen, mengemukakan kalau kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara terus menerus, sampai informasinya telah komplit.

Sehabis informasi didapat dengan cara sempurna, informasi itu disusun, dipaparkan setelah itu dianalisis, buat menganalisa, dibutuhkan satu metode berfikir, pengupasan dengan rujukan tertentu. Informasi yang sukses digabungkan, berikutnya dianalisis dengan tata cara deskriptif kualitatif, ialah menafsirkan data- data yang didapat dalam wujud kalimat- perkataan. Informasi itu diurutkan, diatur, serta dikelompokkan cocok jenis khusus dari penelitian.

